

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran penting dalam perubahan peradaban di seluruh dunia. Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang harus dikembangkan disamping aspek lainnya. Pendidikan memiliki peran penting bagi sebuah bangsa. UU RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan semata, tetapi pendidikan yang mengacu kepada pembentukan pola perilaku dan karakter.

Karakter merupakan hal terpenting yang harus ditumbuhkembangkan dengan baik dan benar dalam diri setiap generasi muda. Karakter adalah sebuah dasar dan fondasi utama untuk dapat membentengi diri dari segala hal buruk yang hadir dalam dinamika kehidupan. Octavia (2014) mengungkapkan bahwa secara umum karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Bangsa Indonesia terus mengalami degradasi moral. Berdasarkan survey yang dilakukan BKKBN (2008) di 33 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 63% dari remaja terlibat dalam hubungan seks pranikah dan 21% remaja putri melakukan aborsi. Data UNICEF (2016) menunjukkan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia mencapai 50 persen. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa yang pernah menyalahgunakan narkoba dan obat berbahaya. Peserta didik yang setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak etis dikatakan oleh para peserta didik, tindakan menyontek, pacaran di sekolah, tawuran, *bullying* seakan menjadi hal yang sudah biasa.

Selain itu, kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter religius berdampak pada banyaknya peserta didik yang membolos saat mata pelajaran berlangsung untuk bermain maupun nongkrong di kedai-kedai atau warung sekitar, kurangnya ketekunan dalam melaksanakan shalat fardlu, dan lalai membaca Al-Qur'an ketika di rumah.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan intelektual memang menjadi hal penting namun karakter jauh lebih penting untuk ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik. Selain kecerdasan, potensi lain yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan terhadap peserta didik adalah mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kepribadian yang berkarakter baik dan berakhlak mulia. Hal ini bisa terjadi karena masih rendahnya keterampilan guru dalam menumbuhkan karakter positif Islam pada peserta didik, dan kurangnya program-program sekolah yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan karakter

UU RI No. 25 Tahun 2004 menjelaskan bahwa program adalah Instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah. Menurut Syarbini (2014: 2), program pendidikan karakter dapat dilakukan melalui: pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegak aturan. Program-program tersebut dapat diterapkan sejak peserta didik masih duduk di bangku sekolah dasar.

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan salah satu program pemerintah untuk menunjang tingkat kualitas diri peserta didik seperti yang tertulis dalam Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK adalah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal untuk jenjang sekolah di atasnya. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Dalam upaya menguatkan pendidikan karakter di sekolah dasar diperlukan suatu penerapan budaya islam di sekolah dasar.

Budaya islam merupakan salah satu metode pendidikan yang komperhensif, karena dalam perwujudannya terdapat banyak cara seperti

pemberian teladan, pembiasaan melakukan nilai-nilai Islam, dan memfasilitasi dalam pembentukan moral serta bertanggungjawab dan keterampilan hidup yang lain. Artinya budaya islam ini adalah penanaman budaya-budaya Islam di sekolah dasar untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik. Fathurrohman (2016) mengungkapkan bahwa budaya islam bukan hanya sekedar terciptanya suasana religi, tetapi kegiatan yang biasa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik sehingga telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Salah satu penerapan budaya islam dapat dilakukan melalui pembiasaan doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

budaya islam melalui kegiatan pembelajaran bertujuan agar nantinya terbentuk karakter yang positif yang akan menentukan sikap mereka sampai mereka dewasa. Pembiasaan budaya islam sebelum melalui pembelajaran yang selama ini telah diselenggarakan oleh sekolah dasar adalah salah satu media potensial dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal seperti ini juga akan berdampak pada kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang sudah menerapkan pendidikan *karakter religius* pada peserta didiknya melalui kegiatan pembiasaan budaya Islam sebelum kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Muktiharjo Lor terhadap PH Catur Hari P, S.Pd.MM peneliti mendapatkan informasi tentang implementasi budaya Islam melalui kegiatan pembelajaran di

SD Negeri Muktiharjo Lor sudah menerapkan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa SD Negeri Muktiharjo Lor sudah berupaya untuk melaksanakan budaya islam khususnya melalui pembiasaan doa bersama ataupun budaya islam lainnya melalui kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter budaya islam melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan SD Negeri Muktiharjo Lor mempunyai potensi untuk mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mempengaruhi peneliti untuk memilih SD Negeri Muktiharjo Lor sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul :  
“implemntasi Budaya Islam Melalui Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri Muktiharjo Lor”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perlu adanya pengembangan kepribadian yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.
2. Kurangnya pengawasan dalam kegiatan budaya islam yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses penguatan pendidikan karakter.
3. Perlu pembiasaan budaya islam sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Program-program kegiatan budaya islam yang dapat menunjang karakter siswa.
2. Upaya sekolah dalam mengimplementasikan budaya islam melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.
3. Penelitian dilakukan di SD Negeri Muktiharjo Lor

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep budaya islam di SD Negeri Muktiharjo Lor?
2. Bagaimana implementasi budaya Islam melalui kegiatan pembelajaran di SD Negeri Muktiharjo Lor

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui konsep budaya Islam di SD Negeri Muktiharjo Lor
2. Untuk mengetahui implementasi budaya Islam melalui kegiatan pembelajaran di SD Negeri Muktiharjo Lor

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh konsep melalui pembiasaan budaya Islam sebelum kegiatan pembelajaran.
- b. Diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi dan bahan kajian dalam pembaharuan pembelajaran.

## **G. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **a. Bagi Siswa**

Sebagai upaya dalam meningkatkan untuk senantiasa menghidupkan secara aktif budaya Islam di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

### **b. Bagi Guru**

Sebagai referensi bagi guru untuk dapat menjadi salah satu perantara meningkatkan kinerja dalam mendidik siswa bukan hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam hal pembentukan karakter peserta didik dan benar-benar menjadi teladan yang baik dengan mengimplementasi budaya Islam.

### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan dalam pengimplementasian budaya Islam di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal penelitian, penulis menyajikan halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, dan daftar isi. Pada bagian isi, penulis menyajikan isi penelitian yang terdiri dari lima bab, yang tersusun sebagai berikut ini.

Bab I berisi pendauluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kajian teoritis. Dalam bab ini, berisikan teori yang dijadikan landasan penulis sebelum melaksanakan penelitian dan pembahasan.

Bab III metode penelitian. Metode penelitian berisi sumber data penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik validitas data, teknik analisis data dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV penyajian dan pembahasan data. Dalam bab ini, peneliti menguraikan tentang data penelitian yang diambil dari sekolah di SD Negeri Muktiharjo Lor, dan mengkaji aspek nilai religius kultur yang di terapkan di SD tersebut.



Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran

